

**UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA DIKLAT
MENGUNAKAN PERKAKAS TANGAN SISWA KELAS X
TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

ADE PITRIO

2009/ 97726

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

JURUSAN TEKNIK MESIN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA DIKLAT MENGGUNAKAN PERKAKAS TANGAN SISWA X TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO

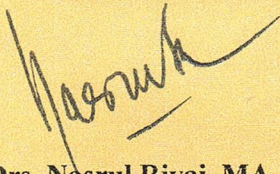
Oleh:

Nama : Ade Pitrio
NIM/BP : 97726/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Desember 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Nasrul Rivai, MA

NIP. 19490320 197302 1 001

Pembimbing II

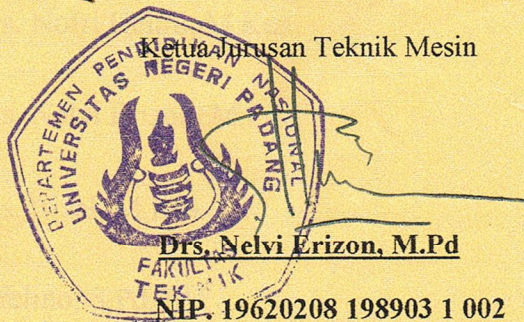


Drs. Nofri Helmi, M.Kes

NIP. 19631104 199001 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Mesin



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd

NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan
Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Diklat
Menggunakan Perkakas Tangan Siswa X Teknik Mesin
SMK N 2 Sawahlunto

Nama : Ade Pitrio

NIM / BP : 97726 / 2009

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Konsentrasi : Pabrikasi

Jurusan : Teknik Mesin

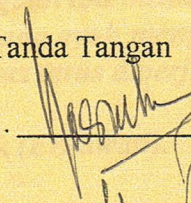
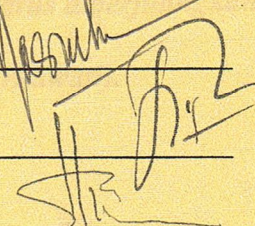
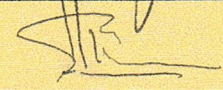
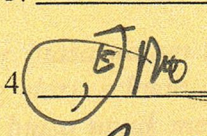
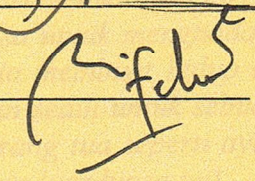
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP)

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Nasrul Rivai, MA
Sekretaris	: Drs. Nofri Helmi, M.Kes
Anggota	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
Anggota	: Drs. Irizal, M.Kes
Anggota	: Rifelino, S.Pd, MT

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah niscaya kamu tidak dapat menghitung jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (An-Nahl: 18)

Puji Syukurku KehadiratMu Yaa Allah

Atas segala Rahmad dan HidayahMu, memberiku nikmat hidup di dunia ini. KepadaMu aku menyembah dan hanya kepadaMu aku meminta pertolongan. Dan bawalah aku kedalam cinta suciMu Ya Allah.

Kepada kekasihMu Muhammad SAW kukirimkan salam terindah, salam sejahtera penghuni surga. Salam suci sesuci air telaga kautsar yang jika direguk akan menghilangkan dahaga selama-lamanya.

Dan kepada KalamMu Al-Quran (Penjawab semua misteri)

Alhamdulillah,,,

Akhirnya aku dapat menyelesaikan karya ini,, Alhamdulillah,,

Ya allah yang maha pengasih dan lagi maha penyayang...

Hamba menyadari sepenuhnya apa yang hamba perbuat belum mampu untuk membayar tetesan keringat, do'a, dan jasa kedua orang tua hamba atas apa yang mereka beri dan korbankan untuk hamba dan anak-anaknya...

ya allah... *Berikanlah hamba hidayah dan rahmatmu serta kesempatan untuk membahagiakan kedua orang tua hamba dan ijinlanlah hamba menjadi salah satu kebanggaan serta kebahagiaan didalam hidup mereka...*

Dan jadikanlah keringat kedua orang tua hamba sebagai mutiara yang berkilau dalam kegelapan dan butiran air matanya sebagai penyejuk ...

Seiring dengan rasa syukur hamba atas nikmatMu ya allah hamba persembahkan sebuah karya ini dihadapan orang tua hamba yang tercinta...

Dengan suara tangisku dikala kudilahirkan

Dengan Senyum kebanggaan ibu membesarkan

Dengan bijaksana ayah mengajarkan

Bahwa hidup adalah Perjalanan yang harus terus diperjuangkan

Karya ini seutuhnya didedikasikan kepada Ayah (Eldi), dan Amak (Ernawati).

Beliaulah yang slalu menjadi inspirasi dalam hidupku

Beliaulah yang selalu memberi kekuatan pada diriku.

Beliaulah yang selalu mengerti siapa aku.

Dan beliaulah sebagai guru dalam kehidupanku ini.

Terima kasih ya ayah, sudah menjadi seorang Ayah yang luar biasa dalam hidup de. Didikan keras yang ayah berikan Mengajarkan arti penting dari sebuah keluarga, mengajarkan arti bijaksana, dan memberikan energi yang luar biasa untuk menghadapi hidup dihari esok tanpa harus terfokus kepada dunia semata. Serta membuat hidup de mengerti bagaimana cara tersenyum untuk sebuah kebahagiaan dan sedih untuk sebuah duka. Bagi de tak ada kebahagiaan laen selain mempunyai sosok orang tua seperti ayah dan amak. (maafkan kesalahan de ya ayah... makasih atas semua yang luar biasa ini)

Buat **Amak**.. tak ada rasa sayang yang sangat luar biasa selain buat **Amak** . Makasi ya **mak**,, udah menjadi keajaiban untuk hidup **de**. Membangunkan **de** saat tertidur, Memarahi **de** saat salah, bahagia saat **de** tersenyum. Mengajarkan **de** bagaimana menghargai hidup dan menghargai waktu. Terima kasih atas sujud dan doa **Amak** untuk keberhasilan **de**. Terima kasih atas tangis yang tertahan disaat **de** mengecewakan **Amak**, Anugrah dan kebahagiaan terindah dalam hidup **ade** mempunyai sosok seorang Ibu yang begitu luar biasa seperti **amak**. (maafkan segala slah dan khilaf **de** ya **mak** yang selalu buat **amak** susah)

My sister **uni (Resina Endria)** tak ada kata untuk berhenti dan menyerah untuk meraih segala impian yang **uni** punya, tetap optimis dan slalu berusaha, kita kan slalu ada untukmu.. masih banyak harapan yang kami punya untukmu..

My syster **dona (Dona Oktaviani)** yang semangat ya **don** kuliah di stikes perintis sering kekurangan uang untuk kuliah tapi **amak** sama ayah telah berjuang sekuat mungkin untuk memperjuangkan kita kuliah **don**. tp tetap optimis slalu berdo'a dan berusaha bahwa itu adalah tantangan yang harus dilewati, uda yakin **dona** bisa karna **dona** mempunyai kemampuan luar biasa buat menaklukkan semuanya, jadilah wanita yang luar biasa karna iman, taqwa, dan ilmu yang **dona** punya.. pertahan kan IP diatas 3. Jenjang **S2,S3** sudah menunggumu. Uda yakin **dona** adalah salah satu putri terbaik bangsa ini.. amin... 2x ya rabbal alamin

Buat seseorang yang pernah singgah dihati thank's so much atas segalanya baik do'a dan keikhlasan_nya buat **de**, Jadilah yang terbaik buat keluarga dan orang2 disekitarnya.. jangan pernah mengeluhkan apa yang sudah terjadi tapi jadilah yang terbaik didalam situasi apapun. Semoga bahagia walaupun tidak bersama **de**. amin... 2x ya rabbal alamin.

Untuk Keluarga Besar keluarga chaniago:

Terima kasih yang sebesar2nya atas dukungan dan semangatnya untuk memberi masukan dan motivasi sama **ade** walau pun **ade** sering merusuhkan warga tapi **ade** gak seburuk yang kalian pikirkan. good luck buat hidup dan masa depannya... dan keluarga yang tak bisa disebutkan nama_nya satu persatu, terima kasih atas segalanya semoga semua kenangan,pengalaman,persaudaraan, dan kekeluargaan kita yang tlah terbangun sekian lamanya ini tak khan pernah pudar dan tali silaturahmi slalu terjalin sampai kapan pun.. amin.. 2x ya rabbal allamin.

Untuk keluarga besar mesin UNP:

Terima kasih yang sebesar2nya atas dukungan dan kebersamaannya yang telah menolong **ade** waktu kecelakaan yang tak bisa di lupakan se umur hidup tu lah cobaan yang **ade** alami. Tapi **de** tetap bersyukur ke pada tuhan bisa di beri kesempatan untuk berjuang nusa dan bangsa dan membagiakan orang tua sampai saat sekarang ini. Karna itu atas dukungan kalian. Salam SOLIDARITY FOREVER, **de** bangga punya saudara seperti kalian, hidup MESIN.

Untuk keluarga besar kos pinang sori 2 no 17:

Terima kasih yang sebesar2nya atas dukungan dan kebersamaannya yang telah menolong dan masukannya karna manusia tak ada yang sempurna. Mungkin Selama ini de hidup di kos seperti hidup tak punya modal itu lah ade tapi de pengen juga kuliah dan membagiakan orang tua seperti ini lah jadi nya. Mohon maaf ya abg2' adiak2' ibuk kos. De buktikan kepada semua orang de bisa untuk nusa dan bangsa yang di banggakan dan panutan semua orang amin2 ya rabbal alamin.

terima kasih yang sebesar2nya untuk teman2, abang2, dan ka2k yang pernah hadir dan ada dlam kehidupan ade.. dan maaf yg begitu dalam bagi namanya blum bisa disebutkan satu persatu dilembar prsembahan ini, kalian semua tlah memberikan warna dalam kehidupan ade dan menerima semua kekurangan n kelebihan yg de punya.. you all the best and always in my life..!!

“Sahabat yang sejati adalah orang yang dapat berkata benar kepada anda, bukan orang yang hanya membenarkan kata-kata anda”

“Pengetahuan dan ketrampilan adalah alat, yang menentukan sukses adalah tabiat”

“Bukan kecerdasan anda, melainkan sikap andalah yang akan mengangkat anda dalam kehidupan”

“Sifat orang yang berilmu tinggi adalah merendahkan hati kepada manusia dan takut kepada allah swt”

“Tertipulah yang melakukan tiga perkara : Membenarkan apa yang tak terjadi, mengandalkan orang yang tidak dipercaya dan menghasratkan apa yang tak dimiliki”

“Orang besar menempuh jalan kearah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat”

“Hidup itu butuh perjuangan, tapi jangan lupa bersyukur, berdo'a, dan berusaha itu lah hidup”

“Hidup itu seperti jalan Sumatra banyak lobang, jurang dan rimbanya. Kita harus panya skill dan fisik untuk melewatinya baru kita bisa melewati semaksimal mungkin”

*“Demi matahari, dan sinarnya di pagi hari; Demi bulan, apabila ia mengiringi;
Demi siang hari, bila menampakkan dirinya; Demi malam, apabila ia menutupi;
Demi langit beserta seluruh binaannya; Demi bumi serta yg ada di hamparannya;
Demi jiwa dan seluruh penyempurnaannya.” (QS : Asy Syams : 1-7)*

SURAT PENYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2013
Yang menyatakan



Ade pitrio
NIM/BP. 97726/ 2009

ABSTRAK

Ade Pitrio. 2014. Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Diklat Menggunakan Perkakas Tangan Siswa X Teknik Mesin SMK N 2 Sawahlunto.

Sekolah adalah lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Untuk mencapai kegiatan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang yaitu, komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar-mengajar, dan komponen evaluasi. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Faktanya penulis lihat bahwa guru mata diklat SMK N 2 Sawahlunto belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru cenderung hanya memberikan tugas beserta fasilitas tanpa memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang terampil dalam kerja praktek sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada dasarnya mata diklat ini lebih dominan menggunakan kemampuan psikomotor (keterampilan). Menyikapi berbagai permasalahan tersebut penulis sangat tertarik untuk berupaya memperbaiki cara belajar siswa melalui Penelitian . Penelitian dilakukan dengan cara menerangkan secara umum materi yang akan dibahas, kemudian memberikan contoh dengan menggunakan metode demonstrasi Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPM SMK N 2 Sawahlunto pada mata diklat Menggunakan Perkakas Tangan dengan metode Demonstrasi..

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas X TPM SMK N 2 Sawahlunto pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah job dan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dan hasil belajar siswa kelas X TPM SMK N 2 Sawahlunto setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi meningkat dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan metode demonstrasi pada mata diklat Menggunakan Perkakas Tangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul,

” UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA DIKLAT MENGGUNAKAN PERKAKAS TANGAN SISWA KELAS X TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO”.

Shalawat beriring salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang dengan jiwa raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah ke kehidupan yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Drs, Nasrul Rivai, MA, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
2. Bapak Drs, Nofri Helmi, M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Dan selaku dosen Penasehat Akademis selama penulis melaksanakan pendidikan di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dan selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Bapak Arwizet K ST, MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Irzal, M.Kes selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Bapak Rifelino, S.Pd, MT selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kepada Ayahanda (Eldi) dan Ibunda tercinta (Ernawati) yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Dan juga sekeluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do'a, arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Belajar	9
B. Metode Pembelajaran	14
C. Pengertian Metode Demonstrasi	15
1. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode demonstrasi	10
2. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam Proses belajar mengajar	21
D. Hasil Belajar.....	22
E. Mata diklat Menggunakan Perkakas Tangan.....	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	34
C. Populasi Penelitian.....	34
D. Desain Penelitian	34
E. Prosedur Penelitian	36
F. Teknik dan Instrumen Penelitian	39
G. Analisis Data.....	41

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ragum.....	28
Gambar 2. Pencekam benda kerja.....	29
Gambar 3. Kikir.....	30
Gambar 4. Alur PTK.....	35
Gambar 5. Diagram peningkatan hasil belajar siswa.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat utama untuk mencapai tujuan pembangunan. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mengacu pada program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah untuk mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No 20 tahun 2003 yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan siswa, sebab siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Seorang

siswa harus mau belajar keras, tekun dan bersungguh-sungguh agar hasil belajar yang diharapkan memuaskan, untuk itu salah satu cara yang harus di tanamkan pada diri siswa adalah bagaimana untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati (2003: 21) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah sebagai tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajaran dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang telah ditetapkan”. Dalam proses belajar mengajar, guru penting mengetahui standar kelulusan hasil belajar siswa, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Sudirman dalam Djamarah (2000:209) “pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar”.

Hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar, peristiwa belajar sendiri adalah jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat di kategorikan tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiganya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Penelitian hasil belajar sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar dan tujuan pengajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal di Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 2 Sawahlunto. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor Internal (dari dalam diri siswa itu sendiri), maupun faktor Eksternal (yang datang dari luar diri siswa siswa itu sendiri).

Betapa besar dan pentingnya peran seorang guru dalam proses belajar mengajar, ketika mengajar mata pelajaran atau mata diklat apapun, termasuk dalam mata diklat Menggunakan Perkakas Tangan , karena mata diklat ini tidak saja menekankan pada ranah kognitif, tetapi juga menekankan pada ranah afektif dan psikomotorik. Guru, disamping membekali peserta didik dengan pengetahuan, juga mengembangkan daya fikir dan keterampilan sehingga siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat pada kegiatan pembelajaran yang ditemui selama praktek. Pada mata diklat Menggunakan Perkakas tangan, memerlukan metode atau strategi belajar yang sesuai dan tepat agar kemampuan siswa dalam mengikir dan menyenai lebih baik. Faktanya penulis lihat bahwa guru mata diklat SMK N 2 Sawahlunto belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru cenderung hanya memberikan tugas beserta fasilitas tanpa memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang terampil dalam kerja praktek sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada dasarnya mata diklat ini lebih dominan menggunakan kemampuan psikomotor (keterampilan) dari pada kemampuan kognitif dan kemampuan afektif siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru yang mengajar di kelas X Teknik Mesin di SMK N 2 Sawahlunto diperoleh informasi bahwa dalam

pembelajaran banyak guru yang mengeluhkan siswa kurang bergairah mengikuti pelajaran, sering keluar masuk kelas. Siswa kurang aktif dan bila ditanya sangat sedikit yang berani menjawabnya. Siswa kurang termotivasi untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya di kelas. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih cenderung dengan aktifitas mereka sendiri dari pada memahami materi yang diajarkan.

Dalam mengerjakan tugas mengikir ada juga siswa ada yang tidak menggunakan kikir untuk mengerjakan benda kerja nya. Misal nya dengan mesin gerinda sewaktu guru tidak mengawasi nya. Siswa tidak berani bertanya dengan alasan mereka takut dan malu dikatakan bodoh, sehingga tugas yang diberikan guru banyak yang tidak dikerjakan dan siswa yang mendapat nilai rendah merasa tidak punya beban sehingga kurang peduli terhadap hasil yang diperolehnya. Selain itu siswa masih kurang terampil dalam memakai kikir, mereka menggunakan kikir dengan cara yang salah yang menyebabkan proses pengerjaan benda kerja mereka yang memakan waktu lebih lama.

Hasil belajar mata diklat Menggunakan Perkakas Tangan siswa kelas X Teknik Mesin cenderung masih rendah karena mata diklat menggunakan perkakas tangan dianggap sulit bagi siswa. Hasil belajar mata diklat menggunakan perkakas tangan siswa kelas X Teknik Mesin masih banyak yang belum memenuhi harapan dan tuntutan sesuai dengan nilai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 70.

Tabel 1. Nilai ujian MID Praktek siswa mengikir pada mata pelajaran menggunakan perkakas tangan semester 1 ajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase (%)
1	X TPM I	2	90-100	7,14%
		6	80-90	21,42%
		6	70-80	21,42%
		14	50-74	50%
	jumlah	28		100%

Fenomena-fenomena yang diuraikan di atas menyebabkan situasi belajar menjadi monoton dan membuat siswa untuk semakin tidak aktif dan hanya malas-malasan saja. Pengaruhnya, siswa cepat bosan, kurang serius, dan banyak ditemui dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengantuk, bahkan tertidur selama pembelajaran berlangsung.

Menyikapi berbagai permasalahan tersebut penulis sangat tertarik untuk berupaya memperbaiki cara belajar siswa melalui Penelitian . Penelitian dilakukan dengan cara menerangkan secara umum materi yang akan dibahas, kemudian memberikan contoh dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari penjelasan melalui metode demonstrasi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, jawaban maupun tanggapan atas job yang telah diberikan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan kompetensi, keterampilan, dan hasil belajar siswa dalam praktek menggunakan perkakas tangan adalah dengan menerapkan pelaksanaan metode demonstrasi baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media) sebelum memulai praktek. Penyajian dengan metode demonstrasi sebelum memulai praktek sangatlah penting, karena siswa belum mengetahui bagaimana

langkah-langkah atau prosedur mengikir yang baik dan benar dan siswa juga dapat mengetahui kebenaran dari suatu teori didalam praktek melalui pengamatan dan contoh yang konkrit.

Untuk membahas masalah ini penulis melakukan pengamatan sebagai suatu penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek dengan judul Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Diklat Menggunakan Perkakas Tangan Siswa X Teknik Mesin SMK N 2 Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata diklat Menggunakan perkakas tangan masih rendah
2. Keterampilan siswa dalam mengikir masih kurang
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang
4. Siswa tidak aktif di dalam proses belajar

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata diklat menggunakan perkakas tangan dengan topik mengikir rata dan mengikir siku.

2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk siswa kelas X jurusan Teknik Mesin di SMK N 2 Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah "Seberapa besar peningkatan hasil belajar kompetensi menggunakan perkakas tangan siswa kelas X Teknik Mesin pada mata diklat menggunakan perkakas tangan di SMK N 2 Sawahlunto dengan menggunakan metode demonstrasi."

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi menggunakan perkakas tangan siswa kelas X Teknik Mesin pada mata diklat menggunakan perkakas tangan di SMK N 2 Sawahlunto, sehingga dapat meningkatkan jumlah siswa yang memiliki kemampuan menggunakan perkakas tangan yang baik dan dibuktikan dengan hasil kikiran yang bagus.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Agar siswa bersemangat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan menggunakan perkakas tangan.
 - b. Agar siswa terlatih dalam pelaksanaan pekerjaan menggunakan perkakas tangan .

- c. Agar siswa terampil dalam pelaksanaan pekerjaan menggunakan perkakas tangan.
- d. Agar siswa dapat memetik pelajaran dari kasus-kasus yang ditemui dalam praktek.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan mengintensifkan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat menambah inovasi-inovasi guru untuk mencari metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya peningkatan hasil belajar kompetensi menggunakan perkakas tangan siswa kelas X Teknik Mesin di SMK N 2 Sawahlunto dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri individu. Berlangsungnya proses belajar ini tidak dapat diamati secara langsung. Menurut Gagne (1985), belajar merupakan suatu perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari pertumbuhan. Hanya dari sikap dan tingkah laku yang terbentuk terlihat bahwa seseorang telah belajar. Kalau kita buat skemanya adalah sebagai berikut:



Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan. berdasarkan pengertian di atas memusatkan kita pada tiga hal yang mengindikasikan bahwa belajar bercirikan:

1. Adanya Perubahan Tingkah Laku.

Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan dan kognitif saja tetapi meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor).

2. Hasil Pengalaman

Perubahan itu harus merupakan buah pengalaman. perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya

dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik. Disamping interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh dari interaksi psikis.

3. Relatif Menetap

Perubahan yang dialami relatif menetap. perubahan yang disebabkan karena proses belajar akan lebih bersifat permanen.

Berkenaan dengan proses belajar yang terjadi pada diri siswa, Gagne mengemukakan delapan jenis belajar. Kedelapan jenis belajar tersebut adalah:

a. Belajar Isyarat (*signal learning*)

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut atau berhenti mengendarai motor di perempatan jalan pada saat tanda lampu merah menyala.

b. Belajar Stimulus-Respon (*stimulus-response learning*)

Belajar stimulus-respon terjadi individu karena rangsangan dari luar. Misalnya, menendang bola ketika ada bola didepan kaki, berbaris rapi karena ada komando, berlari karena mendengar suara anjing menggonggong dibelakang, dan sebagainya.

c. Belajar Rangkaian (*chaining learning*)

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai stimulus-respon (S-R) yang dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku

yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, bapak-ibu, kaya-miskin, dan sebagainya.

d. Belajar Asosiasi Verbal (*verbal association learning*)

Belajar verbal terjadi apabila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersikap verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti keluang (kaki seribu) atau wajahny seperti bulan kesiangn.

e. Belajar Membedakan (*discrimination learning*)

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya membedakan jenis tumbuhan atas dasar urat daunnya, dan sebagainya.

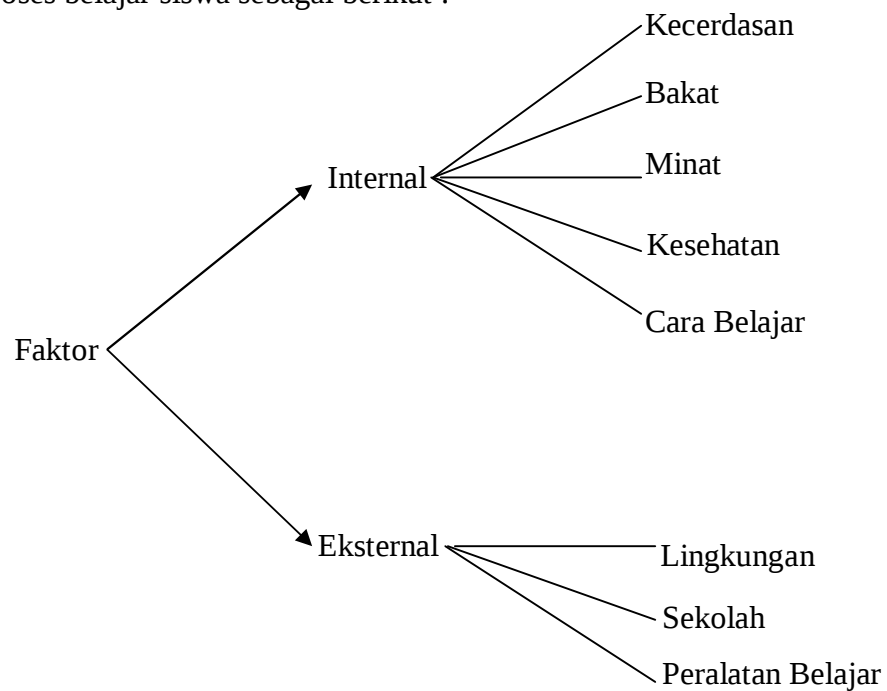
f. Belajar Konsep (*concept learning*)

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan kedalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya, binatang, tumbuhan, dan manusia termasuk makhluk hidup., dan sebagainya.

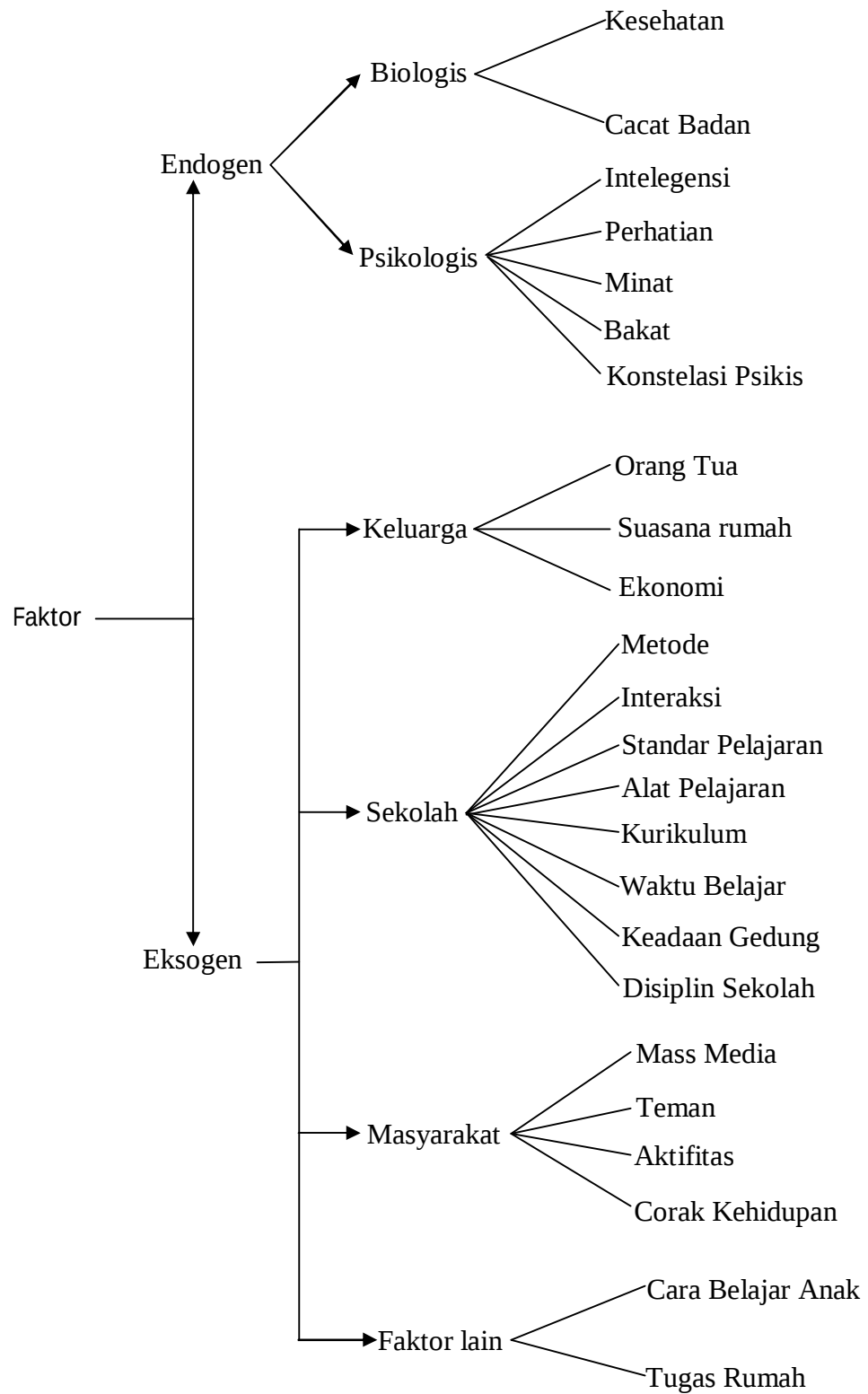
g. Belajar Hukum dan Aturan (*rule learning*)

Belajar aturan/ hukum terjadi apabila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan.

Proses belajar yang berlangsung pada diri seseorang tidaklah sama. Ada prosesnya yang berlangsung cepat dan ada pula yang prosesnya lambat. Dalam proses pembelajaran ini banyak hambatan yang dialami oleh individu. Marjohan (1991:36) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa sebagai berikut :



Sedangkan Rahayu (1991:124), mengelompokkan faktor belajar tersebut sebagai berikut :



B. Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (2002), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik dalam kelas. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan mengajar. Dalam interaksi ini pendidik berperan lebih banyak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai bimbingan. Belajar ini akan lebih bermakna bila siswa lebih aktif dibanding dengan guru. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik bila peralihan pembelajaran dari guru sebagai pemberi informasi tetapi siswa lebih banyak berpendapat dan mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya.

Menurut Sudjana (2002), jenis-jenis metode mengajar meliputi:

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya metode ceramah guru hanya menjelaskan uraian materi yang akan menjadi bahasan dari mata pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu alat Bantu yang dapat dipergunakan guru dapat berupa gambar dan alat audiovisual.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way*

traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya sehingga akan tercipta sebuah iklim yang berlandaskan pada saling membantu dan mengisi antara siswa dan guru.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah petunjuk pada proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku, yang dicontohkan agar dapat diketahui atau dipahami oleh peserta didik secara nyata. Dalam metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dalam mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

4. Metode Sociodrama

Metode sociodrama merupakan penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi sociodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik dalam mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung sebuah problem, agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.

5. Metode Kerja Kelompok

Istilah metode kelompok dipakai untuk merangkum pengertian dimana anak didik dalam suatu kelompok dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri. Untuk mencari satu tujuan pelajaran tertentu dengan gotong royong. Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

6. Metode Latihan

Model latihan atau training merupakan satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dari apa yang telah dipelajari.

7. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru membarikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas yang diberikan tersebut harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperluas bahan dan memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mencetak bahan yang telah dipelajari. Tugas yang baik dapat merangsang siswa untuk aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran ini akan membawa siswa dalam menentukan sikap dan tingkah laku dalam melakukan pembelajaran siswa akan lebih mendukung dalam upaya menciptakan kreatifitas yang lebih dinamis dan bersinergi.

C. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin (1995:201) bahwa: “Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.

Muzayyin (1987:100-101), “Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administratif atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu. Menurut Poerwadarminta (1976:649), “Metode adalah ‘cara’ yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin (1995:208) menyatakan bahwa: “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan kegiatan, baik

secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Hasan (1984:178) menyatakan, demonstrasi yaitu “mempertunjuk-kan atau mempertontonkan”.

Zakiah (1995:296) “Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses”. Menurut Aminuddin (2002:8), “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

1. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode

Demonstrasi

Hasibuan dan Mujiono d (1993:31) “Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi”.

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
 - 1). Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2). Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - 3). Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan. Dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan ada peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka. Pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru.

Pada hakikatnya semua metode itu baik, tidak ada satu metodepun yang dianggap paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: “Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik” menurut Zuhairini,dkk (2083:94-95).

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Menurut Muhibbin (1995:209) banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- a. Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode demonstrasi menurut Roestiyah (2001:85), adalah : “Bila alatnya terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat,

menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. Dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi; dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus, atau tidak dijalankan tergesa-gesa, sehingga hasilnya memuaskan. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu”.

D. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memahami tingkat hasil belajar peserta didik dalam perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Tujuan belajar hakikatnya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Rusman (2011:13), menyatakan “hasil belajar adalah penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran”.

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar, dimana proses belajar itu bertujuan agar terjadi perubahan dalam segi keterampilan sikap ataupun kebiasaan baru lainnya. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2003 : 153) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Ketercapaian hasil belajar dilihat dari seberapa jauh siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Hasil belajar pada ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam M. Ngalim Purwanto (2009:43), ranah kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yaitu :

- a. Pengetahuan hafalan adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman. Tingkat kemampuan yang mengharapkan responden mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- c. Penerapan. Penerapan ialah kemampuan untuk menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.
- d. Analisis. Analisis ialah kemampuan untuk menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen pembentuknya.
- e. Sintesis. Sintesis adalah kemampuan untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan semua unsur atau bagian, sehingga membentuk suatu keseluruhan secara utuh.

- f. Evaluasi. Evaluasi ialah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat atau memberi penilaian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam penilaian ini, hasil belajar para ranah kognitif hanya menggunakan empat level yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari selama proses penelitian.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan sikap dan nilai. Nana Sudjana (2001: 30) membagi beberapa jenis kategori ranah afektif yang dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks yaitu:

- a. Receiving/attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar
- b. Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap simulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain,
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalam ini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. Ranah Psikomotor

Hasil belajar pada ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Nana Sudjana (2001 : 30) menyatakan bahwa ada enam tingkat keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantanya jenis kegiatan pembelajaran dan sumber belajar. Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan hasil belajar merupakan hasil dari proses aktivitas seseorang dalam penguasaan terhadap pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang dinyatakan kedalam nilai dengan bentuk huruf atau angka. Hasil belajar diperoleh dengan cara penilaian secara periodik yang dilakukan oleh guru. Penilaian ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami atau menguasai materi pelajaran, sikap dan kemampuan

melaksanakan tugas. Hasil penilai ini biasanya bentuk angka-angka 1 sampai 10 atau 10 sampai 100. Angka-angka ini melambangkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut, makin tinggi nilai yang dicapai maka tinggi pula tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan ditingkat SMK Negeri 2 Sawahlunto adalah :

Tabel 2. Sistem Penilaian

No	Rentangan Nilai	Kreteria Penilaian
1	9,0– 10	Sangat Baik
2	8,0 – 8,9	Baik
3	7,0 – 7,9	Cukup
4	6,0 – 6,9	Kurang
5	0,0 – 5,9	Tidak Baik

Sumber: Tata Usaha SMK N 2 Sawahlunto.

Dari penjelasan di atas bahwasanya Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku kearah lain dari tingkah laku sebelumnya, yang diharapkan adalah kearah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik, bagus atau tidak bagus. Sedangkan secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka.

E. Mata Diklat Menggunakan Perkakas Tangan

1. Pengertian Mengikir

Mengikir adalah salah satu kegiatan meratakan permukaan benda kerja hingga mencapai ukuran, kerataan dan kehalusan tertentu dengan menggunakan kikir yang dilakukan dengan tangan. Dalam hal ini untuk mendapatkan hasil pengikiran yang presisi dan maksimal

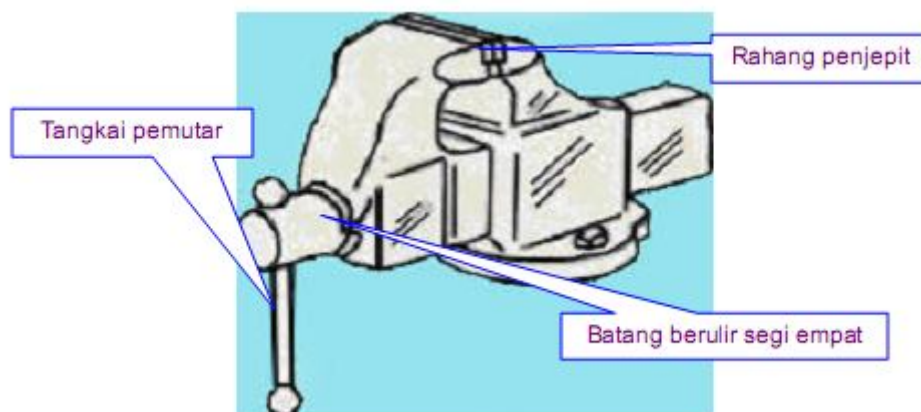
diperlukan pemahaman tentang jenis dan karakteristik kikir sebagai alat peraut/pengikis dan teknik-teknik mengikir yang baik. Selain itu pekerjaan mengikir juga diperlukan tenaga yang kuat dan harus telaten, ulet dan teliti. Dengan demikian pekerjaan mengikir dapat dikatakan sebagai dasar keterampilan untuk pembentukan seseorang menjadi praktisi pemesinan yang profesional dan handal. Perlu diketahui bahwa kegiatan mengikir bukan hanya meratakan dan menghaluskan sebuah permukaan benda kerja hingga mencapai ukuran, kerataan dan kehalusan tertentu, melainkan juga harus tercapai kesejajaran dan kesikuannya.

2. Menentukan Bidang Dasar

Yang dimaksud dengan bidang dasar adalah bidang yang dijadikan acuan untuk pengambilan ukuran, kesikuan dan kesejajaran terhadap bidang lain. Suatu pekerjaan yang berbentuk balok, minimal harus mempunyai 3 bidang dasar, di mana bidang dasar tersebut diambil dari bidang yang berbatasan satu sama lain. Karena fungsinya sebagai acuan terhadap bidang yang lain, maka bidang dasar harus rata dan menyiku satu sama lain. Bidang dasar ditentukan secara berurutan, mulai dari bidang yang paling luas hingga yang paling kecil serta demikian pula dengan urutan pengerjaannya.

3. Mengatur Ketinggian Ragum

Ketinggian ragum harus diatur sesuai dengan kebutuhan pengerjaan. Untuk pengerjaan kasar, di mana tenaga pengerjaan diperlukan lebih besar, tinggi ragum diatur lebih rendah. Untuk pengerjaan presisi, ragum diatur lebih tinggi dan untuk pengerjaan yang umum, tinggi ragum diatur setinggi siku pada lengan



Gambar 1. Ragum

Ragum adalah alat untuk menjepit benda kerja, untuk membuka rahang ragum dilakukan dengan cara memutar tangkai/tuas pemutar ke arah kiri (berlawanan arah jarum jam) sehingga batang berulir akan menarik landasan tidak tetap pada rahang tersebut, demikian pula sebaliknya untuk pekerjaan pengikatan benda kerja tangkai pemutar diputar ke arah kanan (searah jarum jam).

Rahang penjepit diberi landasan terbuat dari besi tuang yang permukaannya pada umumnya diberi parutan bersilang agar penjepitan lebih kuat dan tidak licin, sehingga apabila menjepit benda kerja yang halus dan dikawatirkan akan rusak permukaannya maka disarankan

untuk memberi lapisan pelindung berupa plat yang dapat menjaga permukaan benda kerja tersebut. Namun ada juga jenis ragum kerja bangku yang rahang penjepitnya dibuat rata dan halus (digerinda), dimana jenis ragum ini digunakan untuk menjepit benda kerja yang sudah memiliki permukaan rata.

4. **Pencekaman Benda Kerja pada Saat Mengikir**

Bagian benda kerja yang terjepit pada ragum diusahakan semaksimal mungkin, hal ini perlu diperhatikan mengingat fungsi mulut ragum selain dapat menjepit lebih kuat juga sebagai dasar kesikuan hasil pekerjaan pengikiran. Hal lain yang sangat penting diperhatikan dalam penjepitan benda kerja adalah kesejajaran permukaan benda kerja denganmulut ragum. (Gambar 2)



Gambar 2. Pencekaman benda kerja

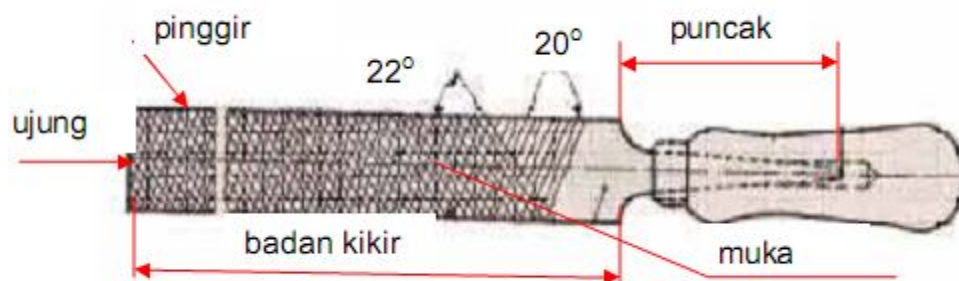
5. **Pemilihan Kikir**

Kikir yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan, baik dalam segi kualitas pekerjaan maupun dalam segi bentuk. Untuk kualitas pekerjaan, yang perlu diperhatikan adalah ketajaman dan

kemulusan kikir, seperti tidak bengkok dan tidak cacat. Untuk kebutuhan pekerjaan, kikir sudah dibuat dengan berbagai bentuk dan ukuran.

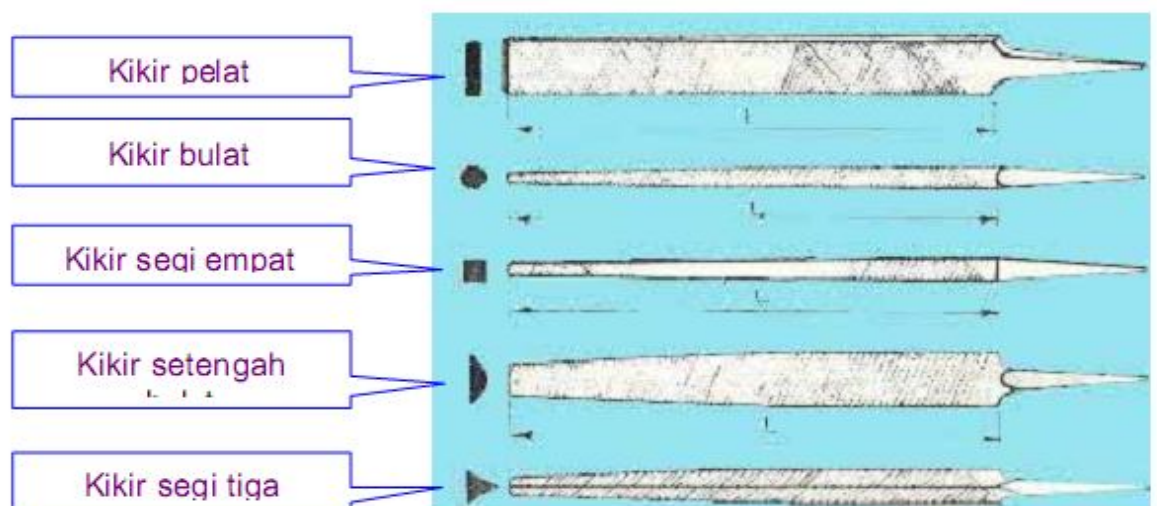
6. Bagian-Bagian Utama Kikir

Kikir adalah suatu alat untuk mengikir benda kerja agar diperoleh permukaan yang rata dan halus yang dilakukan dengan tangan.



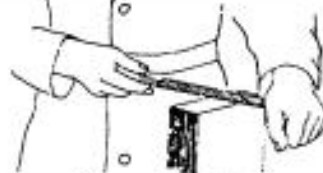
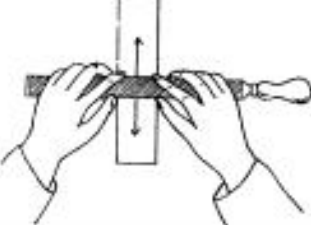
Gambar 3. Kikir

Spesifikasi kikir



7. Cara Penggunaan Kikir

Selama digunakan kikir harus dipegang dengan kuat namun tidak membuat jari dan pergelangan terasa pegal dan cepat lelah. Cara pemegangan dan penekanan kikir disesuaikan dengan ukuran kikir dan sifat pengerjaan. Tabel 3 menunjukkan pemegangan kikir untuk berbagai ukuran dan kebutuhan pengikiran.¹⁴¹

No	Sifat pengikiran	Pemegangan	Keterangan
1.	Pengikiran berat		Ujung kikir digenggam kuat
2.	Pengikiran ringan	A.  B. 	A. Ujung kikir dipegang jari B. Ujung kikir ditekan jari
3.	Pengikiran bidang kecil		Pemegangan pada badan kikir

Tabel 3. Pemegangan kikir untuk berbagai kebutuhan pengerjaan

8. Gerakan Badan dan Ayunan Kikir

Mengikir merupakan suatu pekerjaan yang sepenuhnya menggunakan anggota badan dan tenaga yang cukup besar serta berlangsung dalam waktu

yang cukup lama. Kondisi ini tentunya perlu disertai dengan kenyamanan kerja dalam artian antara gerakan badan, pengaturan tenaga dan perasaan dapat berjalan secara serasi. Jika tidak bisa berakibat vatal, cepat lelah dan badan akan terasa sakit-sakit. Disadari bahwa kondisi postur tubuh setiap orang tentunya berbeda tetapi bagaimana mengikir dapat dilakukan dengan cara yang cocok dan nyaman. Namun secara umum ketinggian ragum, posisi kaki dan gerakan badan tidak jauh berbeda, sebagai pendekatan kesesuaian itu dapat diilustrasikan sebagai berikut :

9. Kecepatan Langkah Mengikir

Kecepatan langkah mengikir harus disesuaikan dengan kondisi badan dan peralatan serta bahan yang dikikir. Berdasarkan pendekatan perhitungan kecepatan langkah mesin sekrup, kecepatan langkah mengikir dapat diperkirakan sebagai berikut :

$$S = \frac{600 \text{ CS}}{L} \dots \text{langkah/ menit}$$

Dimana :

S = Kecepatan langkah/ menit

CS = Cutting speed dalam satuan m/menit

L = Panjang langkah pengikiran diambil dari panjang kikir

600 = diambil dari perbandingan waktu maju dan mundur 3 : 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus maka berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan penerapan metode demonstrasi maka terdapat peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua yaitu :
 - a. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu hanya 12 orang dengan persentase klasikal sebesar 42,85 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 16 orang dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 64,5.
 - b. Pada siklus kedua, meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 menjadi 24 orang yang diikuti dengan meningkatnya persentase klasikal siswa yang sudah mencapai 85,71 %. Ini berarti hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan dan apa yang dilakukan pada siklus II agar tetap dipertahankan.
2. Penerapan Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat Menggunakan perkakas tangan di kelas X TPM 1 SMK Negeri 2 Sawahlunto. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individu dan klasikal siswa yang meningkat sebanyak 42,86 %, sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa yang memiliki ketuntasan belajar secara individu dan klasikal yaitu 85,71 %.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengintensifkan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa dalam belajar pada mata diklat Menggunakan Perkakas Tangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi juga diselingi atau di kombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya seperti ceramah dan eksperiment agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik .
2. Kepada siswa agar dapat membiasakan diri untuk melakukan pengikiran yang lebih bagus.
3. Pada setiap pelaksanaan praktek disarankan agar siswa memperhatikan keselamatan kerja.